

Pengaruh Kedisiplinan Sekolah dan Semangat Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Jami'ah Islamiah

Nurrohman¹, Rapiudin², Siti Anisah³

¹³Universitas Serang Raya, Indonesia

²Universitas PTIQ Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Article History: Diterima: 29 Juli 2025 Direvisi: 1 Agustus 2025 Disetujui: 2 Agustus 2025 Keywords: Kedisiplinan, Semangat Kerja, Guru, Prestasi.	Faktor melemahnya prestasi belajar siswa yaitu turunnya nilai kedisiplinan sekolah yang mengakibatkan melemahnya semangat kerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan dan semangat kerja guru terhadap motivasi berprestasi siswa. Penelitian ini dilakukan di MTs Jamiah Islamiah Pondok Aren. Metode yang digunakan yaitu metode survey dengan bentuk kuisioner dengan jumlah populasi 85 orang. Hasil Penelitian bahwa besarnya pengaruh secara bersama-sama antara variabel X^1 dan X^2 terhadap $Y = R^2 \times 100\% = 0,613 \times 100\% = 61,3\%$ dan sisanya $38,7\%$ ditentukan oleh variabel lain dengan tingkat signifikansi uji $F_0 = 48,279$. Analisis koefisien korelasi untuk X^1 dengan $Y = 0,005$ berarti sangat tinggi. Analisis uji T parsial $t_{hitung} = 9,089$. Analisis koefisien korelasi X^2 dengan $Y = 0,576$, berarti sangat rendah. Analisis uji t secara parsial $t_{hitung} = 0,045$, dengan $t_{tabel} = 1,670$. Hasil menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,045 < 1,670$. Analisis koefisien korelasi $X^1 X^2$ terhadap $Y = 0,000$, analisis uji f berdasarkan perhitungan uji f yaitu $f_{hitung} = 48,279$, dengan $f_{tabel} = 3,15$. Hasil ini menunjukan bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau $48,279 < 3,15$. Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel $X^1 X^2$ terhadap Y di MTs Jamiah Islamiah Pondok Aren. <i>The factor that weakens student learning achievement is the decline in school discipline values which has an impact on weakening teacher work enthusiasm. This study aims to determine the effect of teacher discipline and work enthusiasm on student achievement motivation. This study was conducted at MTs Jamiah Islamiah Pondok Aren. The method used is a survey method in the form of a questionnaire with a population of 85 people. The results of the study showed that the magnitude of the joint influence between variables X^1 and X^2 on $Y = \text{high}$, so there is a strong influence, the joint contribution of variables X^1 and X^2 to $Y = R^2 \times 100\% = 0,613 \times 100\% = 61.3\%$ and the remaining 38.7% is determined by other variables with a significance level of the F_0 test</i>

= 48.279. Analysis of the correlation coefficient X^1 with $Y = 0.005$ means very high. Analysis of the partial T test $t_{count} = 9.089$. Analysis of the correlation coefficient X^2 with $Y = 0.576$, means very low. Analysis of the partial t_{test} $t_{count} = 0.045$, with $t_{table} = 1.670$. The results show $t_{count} < t_{table}$ or $0.045 < 1.670$. Analysis of the correlation coefficient X^1 X^2 against $Y = 0.000$, f_{test} analysis based on the calculation of the f_{test} is $f_{count} = 48.279$, with $f_{table} = 3.15$. These results indicate that $f_{count} < f_{table}$ or $48.279 < 3.15$. This means that there is a significant influence between variables X^1 X^2 on Y at MTs Jami'ah Islamiah Pondok Aren.

Corresponding Author.

Nama penulis: Nurrohman

Email: nrohman148@gmail.com

How to Cite:

Nurrohman., Rapiudin & Siti Anisah. "Pengaruh Kedisiplinan Sekolah dan Semangat Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Jami'ah Islamiah". *SUAR: Jurnal Studi Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 1 (2025): 34-49.

https://doi.org/_____/_____

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia memegang peranan penting untuk meningkatkan kedisiplinan suatu bangsa dalam mencapai keberhasilan¹. Tinggi rendahnya kualitas kedisiplinan sumber daya manusia merupakan tolak ukur dari kemajuan kedisiplinan bangsa², oleh karena itu peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sikap orang tua menjadi masalah sangat penting untuk diperhatikan³. Peningkatan kualitas kedisiplinan merupakan persyaratan untuk mencapai suatu prestasi dan tujuan bangsa⁴ serta kualitas kedisiplinan sumber daya manusia sangat ditentukan oleh penyelenggaraan pendidikan orang tua serta lingkungan.

Pendidikan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting dan mutlak harus dilakukan bersama-sama oleh manusia⁵ dalam kehidupan sehari-hari baik pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun di masyarakat. Sebagai kunci pokok, kedisiplinan merupakan sumber daya manusia yang akan menentukan keberhasilan⁶ semangat kerja dan yang akhirnya akan berdampak kepada suatu prestasi yang diharapkan

¹ M. Junus, D., Sahi, N. A., Arsjad, M. F., Podungge, A. W., & Nuna, "Analisis Reformasi Birokrasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara Di Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato," *Economics and Digital Business Review* 3, no. 2 (2022): 355–68.

² Z. Arifin, "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.

³ M. Syaifullah, "Manajemen Sumber Daya Manusia Bahasa Arab," *Ibtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022): 74–88.

⁴ I. Hasanah, "Meningkatkan Kualitas Belajar Dengan Membangun Kedisiplinan Siswa Di MTsN 7 Malang," *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 9 (2024): 359–63.

⁵ B. Putri, S. A., Sari, M. M., & Ismiyah, "Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kelas VIII-G Mapel Pendidikan Pancasila Di SMPN 39 Surabaya," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 1523–32.

⁶ D. Wardani, L. S., Aliffa, S. P., Sari, V. W., Kurniawan, P., & Sunarsi, "Analisis Disiplin Kerja Pada PT. Indomarco Prismatama," *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya* 1, no. 2 (2022): 111–13.

oleh setiap manusia⁷. Tuntunan kedisiplinan untuk memperoleh suatu keberhasilan sumber daya manusia yang berkualitas semakin mendesak sesuai dengan dinamika lingkungan yang selalu berubah. Perubahan perlu mendapat dukungan manajemen puncak sebagai langkah pertama yang penting untuk dilakukan bukan hanya sekedar hanya sekedar teori atau aturan.

Kedisiplinan merupakan sebuah keharusan bagi pertumbuhan dan kelangsungan hidup umat manusia⁸. Tanpa adanya kedisiplinan, tidak akan terwujud kehidupan yang tertib, teratur dan sempurna⁹. Istilah kedisiplinan memiliki makna yang beragam diantaranya penertiban, pengawasan diri, penyesuaian diri terhadap aturan¹⁰, kepatuhan terhadap perintah pimpinan, penyesuaian diri terhadap norma-norma kemasyarakatan dan lain-lain. Walaupun begitu, seluruh maksud kedisiplinan tersebut pada prakteknya harus dilaksanakan secara proporsional.

Dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah kedisiplinan bermakna penyesuaian sikap dan tingkah laku terhadap suatu bentuk undang-undang dan kaidah-kaidah kehidupan bersama tertentu¹¹. Kehidupan sebuah masyarakat besar maupun kecil, mustahil akan terus berlangsung kecuali segenap individu di dalamnya mengikuti dan melaksanakan undang-undang atau aturan sosial yang telah disiplin dan disepakati bersama wajib diberlakukan, bila dilanggar akan mendapat sangsi yang telah disepakati bersama.

Sikap dalam arti yang sempit merupakan pandangan atau kecenderungan mental¹². Sikap dapat diartikan pula sebagai perilaku atau tingkah laku manusia yang dianggap baik maupun buruk. Sikap orang tua sangat berpengaruh besar bagi perkembangan identitas anak¹³, karena ideologi dan nilai-nilai budaya diturunkan pertama oleh orang tua dan dilanjutkan pada lingkungan pendidikan hingga ke lingkungan sosial.

Semangat kerja para guru merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan pendidikan¹⁴. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui system

⁷ M. Alaâ, "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Etos Kerja Dalam Islam," *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)* 9, no. 1 (2023): 55–72.

⁸ D. T. Lawolo, N., & Bilo, "Strategi Hamba Tuhan Dalam Membudayakan Literasi Membaca Alkitab Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat," *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 73–89.

⁹ M. Syam, I., Nashir, A., & Fikri, "Penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 19 Bulukumba," *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 2, no. 02 (2024): 188–200.

¹⁰ S. Harahap, A., Khairuddin, K., & Wahyuni, "Pengaruh Layanan Informasi Mengenai Nilai, Norma dan Moral Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Kelas VII SMP Negeri 2 Angkola Sangkumur," *LOKAKARYA* 3, no. 1 (2024): 99–105.

¹¹ A. Assaffa, P. A., Muksin, U., & Saepulrohim, "Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan Sikap Disiplin Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan," *Iryad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 12, no. 1 (2024): 83–98.

¹² S. Umbarasari, T., Puspasari, F., & Albab, "Hubungan Sikap Siswa Terhadap Sastra dengan Kemampuan Memahami Cerita," *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)* 7, no. 2 (2024): 144–54.

¹³ V. Jannah, N. F., Maharani, I. F., & Dartina, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Profesi Dalang dalam Generasi Keturunan Abah Sunarya Di Giri Harja," *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* 3, no. 2 (2024): 93–102.

¹⁴ M. U. Azizatussaadah, "Strategi Peningkatan Kompetensi, Motivasi, Dan Kinerja Guru Menjadi Pendidik Yang Profesional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Parungpanjang Bogor Jawa Barat," *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan* 2, no. 1 (2024): 49–55.

pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi.¹⁵

Semangat kerja guru dapat diartikan sebagai dorongan yang ada pada guru untuk melakukan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan profesinya sebagai guru¹⁶. Dorongan dalam melakukan tugas ini bergerak dari dua kutub, yaitu tinggi dan rendah. Semangat kerja diukur melalui indikator-indikator yaitu: kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab menyelesaikan tugas¹⁷, kesungguhan menyelesaikan masalah yang dihadapi, meningkatkan usaha dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM)¹⁸, mengembangkan alat pelajaran, adanya inovasi dan kreativitas, kesungguhan melaksanakan evaluasi hasil belajar, melakukan pengajaran remedial dan pengayaan, serta moral kerja dan kehadiran.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana kedisiplinan sekolah dan semangat kerja guru-guru dapat menciptakan prestasi belajar siswa yang maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengukur Pengaruh Kedisiplinan Sekolah dan Semangat Kerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas tentang pengaruh kedisiplinan kepala sekolah dan semangat guru secara umum, hanya sedikit yang mengeksplorasi peranannya dalam pendidikan Islam ditingkat sekolah menengah pertama, khususnya dalam konteks pendidikan Islam.

Penelitian ini mengatasi kesenjangan tersebut dengan mengukur keterlibatan kepala sekolah dan semangat kerja guru di madrasah menggunakan kerangka kerja kualitatif. Hal barunya terletak pada hasil pengukuran dengan menggunakan berbagai uji statistik dengan menggunakan beberapa variabel yang mengarah pada instrument penelitian sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian tentang kedisiplinan sekolah, semangat kerja guru, dan prestasi belajar siswa di MTs Jami'ah Islamiah Tangerang Selatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian tentang kedisiplinan sekolah, semangat kerja guru, dan prestasi belajar siswa di MTs Jami'ah Islamiah Tangerang Selatan. Tempat penelitian dilakukan di Sekolah MTs Jami'ah Islamiyah Pondok Aren Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *metode empiris melalui observasi dan metode angket* yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan korelasi, tentunya untuk menguatkan hasil di lapangan perlu adanya teori dengan pendekatan metode kepustakaan.

Teknik korelasi ini dilakukan untuk menganalisa dua variabel¹⁹, yaitu perilaku kepemimpinan kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebagai

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, IX (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007).

¹⁶ D. Aruan, A., Kabry, F. R., Hsb, M. M. S., Tun'nisa, M., Lubis, Z., & Darmansah, "Peran Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Bina Siswa Laud Dendang," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 249–64.

¹⁷ S. Sunarsi, D., & Syawaludin, "Kompensasi Dan Disiplin Sebagai Determinan Semangat Kerja Dan Kinerja Pegawai Satpol PP Kebayoran Baru," *JURNAL ILMIAH M-PROGRESS* 15, no. 1 (2025): 112–25.

¹⁸ R. Indrawati, M., Saniyah, S., & Rusdiyanto, "Pengaruh Fasilitas Pendidikan Terhadap Prestasi Kerja Guru Dengan Semangat Kerja Sebagai Variabel Intervening: (Studi Pada Guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang)," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 1 (2025): 448–65.

¹⁹ K. Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, "Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi," *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2013): 430–48.

variabel X_1 dan motivasi kerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebagai variabel X_2 . Kedua variabel tersebut merupakan variabel independent, dan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebagai variabel Y merupakan variabel dependen. Dari ketiga variabel tersebut, masing-masing akan diteliti sebagaimana hubungan antara variabel independent X_1 dan X_2 dengan variabel dependen Y . Variabel X_1 dihubungkan dengan variabel Y , variabel X_2 dihubungkan dengan variabel Y , dan secara bersama-sama variabel X_1 dan X_2 dihubungkan dengan Y .

Dalam penelitian ini, subjek populasi yaitu seluruh guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Dalam penelitian ini jumlah subjek sampel sebanyak 85. Mengingat jumlah populasi hanya 85, maka sampel penelitian sebanyak 85 semua dijadikan subjek penelitian. Jumlah populasi tersebut dapat diperlihatkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Jumlah Sampling
1	SD Islam Al-Azhar 8	47	47
2	SD Islam Al-Azhar 15	38	38
	Jumlah	85	85

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, angket, studi dokumen, dan studi kepustakaan. Instrumen yang dipakai adalah instrumen yang berasal dari tiga variabel yaitu instrumen Kinerja Guru (Y), instrumen Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan instrumen Motivasi Kerja Guru (X_2). Untuk melengkapi dan menentukan sebaran angket maka dibuatkan definisi konseptual dan operasional yang menghasilkan kisi-kisi instrumen masing-masing variabel. Diantaranya dijelaskan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 2. Indikator Kinerja Guru

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Kemampuan membuat perencanaan dan persiapan mengajar	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Penguasaan metode dan strategi mengajar	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Pemberian tugas-tugas kepada siswa	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Kemampuan mengelola kelas	20, 21, 22, 23, 24, 25	5
6	Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi	26, 27, 28, 29, 30	5

Tabel 3. Indikator Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
1	Kepala sekolah mampu sebagai pendidik (educator)	1, 2, 3, 4	4
2	Kepala sekolah mampu sebagai manager	5, 6, 7, 8	4
3	Kepala sekolah mampu sebagai administrator	9, 10, 11, 12, 13	5
4	Kepala sekolah sebagai supervisor	14, 15, 16, 17,	4
5	Kepala sekolah sebagai leader yang baik	18, 19, 20, 21,	4
6	Kepala sekolah sebagai inovator	22, 23, 24, 25	4
7	Kepala sekolah sebagai motivator	26, 27, 28, 29, 30	5

Tabel 4. Indikator Motivasi Kerja Guru

No	Indikator	Butir Soal	Jumlah
----	-----------	------------	--------

1	Kondisi kerja yang baik	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Perasaan ikut terlibat	6, 7, 8, 9, 10	5
3	Penghargaan penuh atas penyelesaian pekerjaan	11, 12, 13, 14, 15	5
4	Loyalitas pimpinan terhadap karyawan	16, 17, 18, 19, 20	5
5	Pemahaman yang simpatik atas persoalan pribadi	20, 21, 22, 23, 24, 25	5
6	Jaminan pekerjaan	26, 27, 28, 29, 30	5

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan pengujian persyaratan analisis data dan pengujian hipotesis. Uji analisis data meliputi uji uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji asumsi heteroskedastisitas (homogenitas validitas). Analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat²⁰.

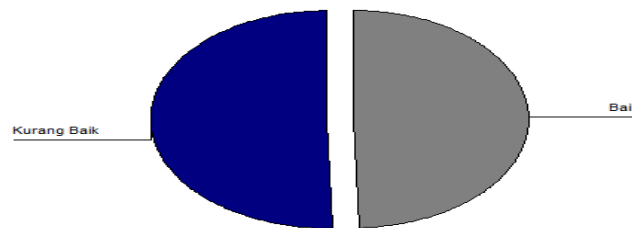
HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data Responden

Data Kinerja Guru (X^1)

Diperoleh data sebaran angket tentang kinerja guru sebagai berikut; Mean (rata-rata hitung) 125,15. Median (nilai rata-rata tengah) 125. Modus 130. Standar deviasi 8,95. Range 4. Skor terendah 107 dan Skor tertinggi 148. Gambaran responden mengenai kinerja guru dapat dilihat pada gambar chart sebagai berikut:

Gambar 1. Sebaran responden Kinerja Guru

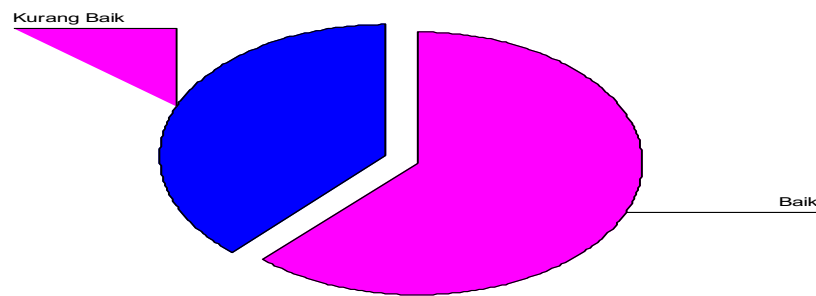


Data Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X^2)

Diperoleh data sebaran angket tentang Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai berikut; Mean: 129.77. Median : 131.00. Modus: 130. Standar deviasi: 10.294. Range: 47. Skor terendah: 103. Skor tertinggi: 150. Gambaran responden mengenai Prilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dilihat pada gambar chart sebagai berikut:

Gambar 2. Sebaran Responden tentang Perilaku Kepemimpinan Kepala sekolah

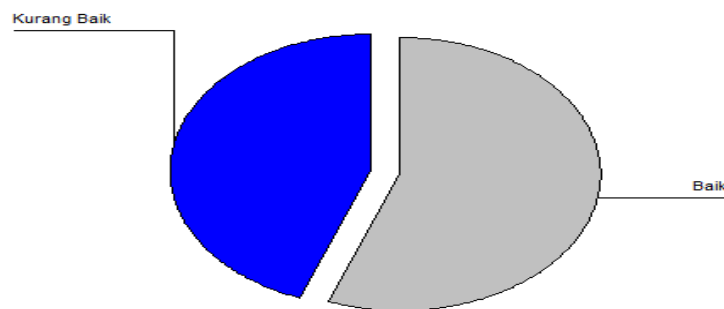
²⁰ R. M. Supariyadi, T., Mahfud, I., & Aguss, "Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Penjas Tahun 2021," *J. Arts Educ* 2, no. 2 (2022): 60–71.



Data Motivasi Kerja Guru (Y)

Diperoleh data sebaran angket tentang Motivasi Kerja Guru sebagai berikut; Mean: 128,82. Median: 131. Modus: 131. Standar deviasi: 12,278. Range: 57. Skor terendah: 93. Skor tertinggi: 150. Gambaran responden mengenai motivasi kerja guru dapat dilihat pada gambar chart sebagai berikut;

Gambar 3. Sebaran Responden Motivasi Kerja Guru



Pengujian Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Uji Normalitas Galat Taksiran (Residual) Variabel Y atas Variabel X^1

Dari hasil output SPSS. 15 diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed): $0.144 > 0.05$, maka data perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X^1) dapat dikatakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa galat taksiran/residual regresi Y atas X^1 berdistribusi normal.

Uji Normalitas Galat Taksiran (Residual) Variabel Y atas Variable X^2

Dari hasil output SPSS. 15 diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed): $0.741 > 0.05$, maka data motivasi kerja guru (X^2) dapat dikatakan telah berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa galat taksiran/residual regresi Y atas X^2 berdistribusi normal.

Uji Normalitas Galat Taksiran (Residual) Variabel Y atas Variable X^1 dan X^2

Dari hasil output SPSS. 15 diperoleh nilai Asymp.Sig. (2-tailed): $0.945 > 0.05$, maka data kinerja guru dapat dikatakan telah memenuhi asumsi distribusi normal. Hal ini menunjukkan pengertian bahwa galat taksiran/residual regresi Y atas X^1 dan X^2 berdistribusi normal.

Uji Linieritas**Uji linieritas Variabel Y atas X^1** **Tabel 5. Uji Linieritas Variabel Y atas X^1**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	3732.732	33	113.113	2.016	.015
		Linearity	1937.342	1	1937.342	34.521	.000
		Deviation from Linearity	1795.390	32	56.106	1.000	.493
	Within Groups		2525.445	45	56.121		
	Total		6258.177	78			

Hasil analisis data tentang uji linieritas tersebut menginformasikan bahwa Sig. deviation from linearity: $0.493 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan model regresi Y atas X^1 bersifat linier.

Uji Linieritas Y atas X^2 **Tabel 6. Uji Linieritas Variabel Y atas X^2**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Motivasi Kerja Guru	Between Groups	(Combined)	3416.011	39	87.590	1.202	.284
		Linearity	1320.397	1	1320.397	18.118	.000
		Deviation from Linearity	2095.613	38	55.148	.757	.804
	Within Groups		2842.167	39	72.876		
Total			6258.177	78			

Hasil analisis data tentang uji linieritas tersebut menginformasikan bahwa Sig. deviation from linearity: $0.804 > 0.05$ sehingga dapat dikatakan model regresi Y atas X^2 adalah linier.

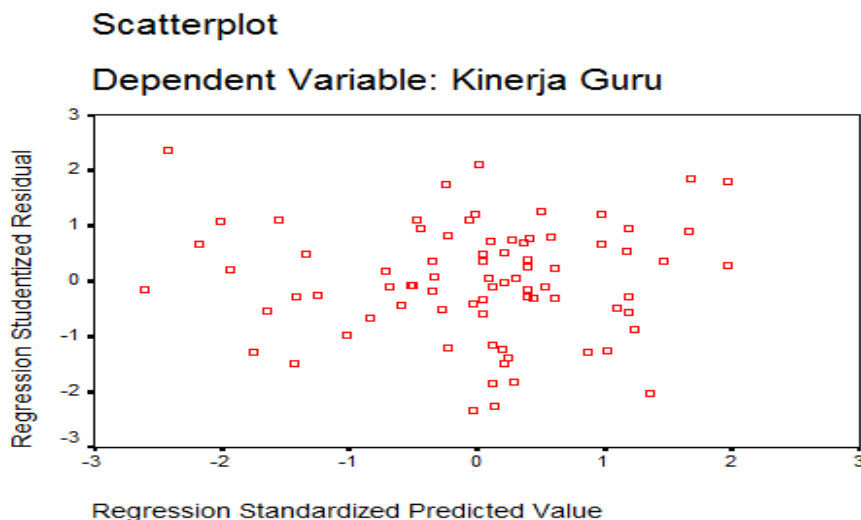
Uji Multikolinieritas**Tabel 7. Uji Multikolinieritas Coefficients(a)**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Motivasi Kerja Guru	.296	3.377
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	.296	3.377

Diketahui bahwa hasil *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel tidak lebih dari angka 10. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara motivasi kerja guru dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah pada analisis regresi ganda ini.

Uji Asumsi Heteroskedastisitas (Homogenitas Validitas)**Asumsi Heteroskedastisitas Regresi Y atas X^1 dan X^2**

Gambar 4. Asumsi heteroskedastisitas regresi Y atas X^1 dan X^2



Berdasarkan gambar di atas tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menandakan regresi Y atas X^1 dan X^2 tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya adalah homogen

Pengujian Hipotesis

Korelasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X^1) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Analisis regresi linear sederhana terhadap data penelitian pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru menghasilkan koefisien arah b sebesar 0.484 dan konstanta a sebesar 63.326. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat disajikan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 63.326 + 0.484 X^1$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila skor perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X^1) naik satu poin atau satu skor, maka akan diikuti oleh kenaikan kinerja guru (Y) sebesar 0.484 poin.

Tabel 8. ANAVA untuk Regresi Linear Sederhana

$$\hat{Y} = 63.326 + 0.484 X^1$$

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	db	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Nilai p
Regression	1937.342	1	1937.342	34.525	.000(a)
Residual	4320.835	77	56.115		
Total	6258.177	78			

Berdasarkan tabel analisis varians di atas, ternyata diperoleh nilai p (sig.) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari 5%, maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi di atas signifikan.

Tabel 9. Koefisien Korelasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru

Perilaku Kepemimpinan	Kinerja Guru
-----------------------	--------------

Kepala Sekolah			
Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	Pearson Correlation	1	.556(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	79	79
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.556(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	79	79

Model Summary

Model	R	R Square
1	.556(a)	.310

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 5\%$ berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara korelasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 adalah signifikan. Artinya terdapat hubungan positif antara korelasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,556$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,310$ yang berarti bahwa 31 % variansi kinerja guru dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 melalui persamaan regresi : $\hat{Y} = 63.326 + 0.484 X^1$. Dengan kata lain kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebesar 31 % sedangkan sisanya 69 % oleh karena faktor lainnya.

Korelasi Motivasi Kerja Guru (X^2) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Analisis regresi linear sederhana terhadap data penelitian pengaruh motivasi kerja guru (X^2) terhadap kinerja guru (Y) menghasilkan koefisien arah b sebesar 0.335 dan konstanta a sebesar 81.981. Dengan demikian bentuk hubungan antara kedua variabel tersebut dapat disajikan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 81.981 + 0.335 X^2$. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa apabila skor motivasi kerja guru (X^2) naik satu poin atau satu skor, maka akan diikuti oleh kenaikan kinerja guru (Y) sebesar 0.335 poin.

Tabel 10. ANAVA untuk Regresi Linear Sederhana $\hat{Y} = 81.981 + 0.335 X^2$

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	db	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Nilai p
Regression	1320.397	1	1320.397	20.590	.000(a)
Residual	4937.780	77	64.127		
Total	6258.177	78			

Berdasarkan tabel analisis varians di atas, ternyata diperoleh nilai p (sig.) = 0,000, nilai

ini lebih kecil dari 5%, maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi di atas signifikan.

Tabel 11. Koefisien Korelasi Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru

	Motivasi Kerja Guru	Kinerja Guru
Metode <i>Sima'i</i> dan <i>Qira'ah</i>	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	.459(**)
	N	.000
		79
Efektivitas <i>Tahfizh</i>	Pearson Correlation	.459(**)
	Sig. (1-tailed)	1
	N	.000
		.79
Model Summary		
Model	R	R Square
1	.459(a)	.211

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 5\%$ berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru adalah signifikan. Artinya terdapat hubungan positif antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,459$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,211$ yang berarti bahwa 21,1 % variansi kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi kerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 melalui persamaan regresi : $\hat{Y} = 81.981 + 0.335 X^2$. Dengan kata lain kontribusi motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebesar 21,1 % sedangkan sisanya 78,9 % oleh karena faktor lainnya.

Korelasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X^1) dan Motivasi Kerja Guru (X^2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Analisis regresi linear ganda terhadap data penelitian hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X^1) dan motivasi kerja guru (X^2) terhadap kinerja guru (Y) SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 menghasilkan koefisien arah b_1 sebesar 0,503, b_2 sebesar -0,018 dan konstanta b_0 sebesar 62,307. Dengan demikian bentuk hubungan antara ketiga variabel tersebut dapat disajikan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 62,307 + 0,503 X^1 + -0,018 X^2$.

Tabel 12. ANAVA untuk Regresi Linear Berganda

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	db	Rata-rata Jumlah Kuadrat	F	Nilai p
Regression	1938.518	2	969.259	17.053	.000(a)
Residual	4319.659	76	56.838		
Total	6258.177	78			

Berdasarkan tabel analisis varians di atas, ternyata diperoleh nilai p (sig.) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari 5%, maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi di

atas sangat signifikan. Selanjutnya analisis korelasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X^1) dan motivasi kerja guru (X^2) terhadap kinerja guru (Y) SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 13. Koefisien Korelasi Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah (X^1) dan Motivasi Kerja Guru (X^2) terhadap Kinerja Guru (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557(a)	.310	.292	7.539

Berdasarkan tabel di atas, analisis korelasi terhadap pasangan-pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi r product-moment sebesar 0,557. Artinya terdapat hubungan positif antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,557$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,310$ yang berarti bahwa 31% variansi kinerja guru dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 62,307 + 0,503 X^1 + -0,018 X^2$. Dengan kata lain kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebesar 31% sedangkan sisanya 69% oleh karena faktor lainnya.

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 dengan mengontrol motivasi kerja guru dilakukan analisis korelasi parsial, dengan hasil sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 14. Koefisien Korelasi Parsial Antara X^1 dan Y dengan X^2 Dikontrol

Koefisien korelasi parsial	Nilai p	Nilai α
$r_{y1.2} = 0,001$	0,000	0,05

Dari analisis korelasi parsial antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terlihat bahwa dengan mengontrol (membiarkan tetap hubungan) motivasi kerja guru, ternyata perilaku kepemimpinan kepala sekolah berhubungan secara signifikan dengan kinerja guru, karena nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 5%. Adapun kriteria hubungannya adalah rendah ($r_{y1.2} = 0,001$).

Tabel 15. Koefisien Korelasi Parsial Antara X^2 dan Y dengan X^1 Dikontrol

Koefisien korelasi parsial	Nilai p	Nilai α
$r_{y2.1} = 0,886$	0,000	0,05

Dari analisis korelasi parsial motivasi kerja guru dan kinerja guru terlihat bahwa dengan mengontrol (membiarkan tetap pengaruh) perilaku kepemimpinan kepala sekolah, ternyata motivasi kerja guru berhubungan secara signifikan dengan kinerja guru, karena nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 5%. Adapun kriteria hubungannya adalah sangat kuat ($r_{y1.2} = 0,886$).

Dengan demikian perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berhubungan baik secara independen maupun tidak dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru adalah motivasi kerja guru.

Teori Diterima atau Ditolak

Untuk mengetahui apakah teori kinerja guru (Y) dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah atau tidak, dapat dilihat dari hasil penelitian berikut ini:

Dari uji hipotesis ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Hubungan ini dinyatakan dengan persamaan, $\hat{Y} = 63.326 + 0.484 X^1$.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 5\%$ berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru adalah signifikan. Artinya terdapat hubungan positif antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,556$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,310$ yang berarti bahwa 31 % variansi kinerja guru dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 melalui persamaan regresi : $\hat{Y} = 63.326 + 0.484 X^1$. Dengan kata lain kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebesar 31 % sedangkan sisanya 69 % oleh karena faktor lainnya.

Uji hipotesis yang kedua ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Hubungan ini dinyatakan dengan persamaan, $\hat{Y} = 81.981 + 0.335 X^2$. Berdasarkan persamaan tersebut diperoleh hasil koefisien regresi untuk variabel motivasi kerja guru sebesar 0,459. Nilai koefisien regresi yang bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan motivasi kerja guru dengan kinerja guru adalah hubungan positif, yang artinya setiap terjadi kenaikan satu skor motivasi kerja guru maka akan diikuti dengan meningkatnya kinerja guru sebesar 0,459.

Telaah signifikansi terhadap nilai koefisien korelasi tersebut diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < 5\%$ berarti hipotesis nol ditolak, hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru adalah signifikan. Artinya terdapat hubungan positif antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Besarnya kontribusi hubungan antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru didapat $R^2 = 0,211$ yang berarti bahwa 21,1 % variansi kinerja guru dipengaruhi oleh motivasi kerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 melalui persamaan regresi: $\hat{Y} = 81.981 + 0.335 X^2$. Dengan kata lain kontribusi motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebesar 21,1 % sedangkan sisanya 78,9 % oleh karena faktor lainnya.

Adapun untuk hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 secara bersama-sama dapat diketahui bahwa hasil penelitian sama dengan teori pada bab sebelumnya yaitu:

Berdasarkan tabel analisis varians di atas, ternyata diperoleh nilai p (sig.) = 0,000, nilai ini lebih kecil dari 5%, maka hipotesis nol ditolak, hal ini berarti bahwa koefisien regresi di atas sangat signifikan.

Selanjutnya analisis korelasi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 diperoleh hasil sebagai berikut:

Analisis korelasi terhadap pasangan-pasangan data dari kedua variabel tersebut menghasilkan koefisien korelasi r product-moment sebesar 0,557. Artinya terdapat hubungan positif antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Selanjutnya karena koefisien korelasi $r = 0,557$ maka dapat diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar $R^2 = 0,310$ yang berarti bahwa 31% variansi kinerja guru dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 62,307 + 0,503 X^1 + -0,018 X^2$. Dengan kata lain kontribusi perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 adalah sebesar 31% sedangkan sisanya 69% oleh karena faktor lainnya.

Analisis korelasi parsial perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terlihat bahwa dengan mengontrol (membiarkan tetap hubungan) motivasi kerja guru, ternyata perilaku kepemimpinan kepala sekolah berhubungan secara signifikan dengan kinerja guru, karena nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 5%. Adapun kriteria hubungannya adalah rendah ($r_{y1.2} = 0,001$)

Selanjutnya analisis korelasi parsial motivasi kerja guru dan kinerja guru terlihat bahwa dengan mengontrol (membiarkan tetap pengaruh) perilaku kepemimpinan kepala sekolah, ternyata motivasi kerja guru berhubungan secara signifikan dengan kinerja guru, karena nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari 5%. Adapun kriteria hubungannya adalah sangat kuat ($r_{y1.2} = 0,886$).

Dengan demikian perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru berhubungan baik secara independen maupun tidak dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru adalah variabel motivasi kerja guru.

Berdasarkan uji hipotesis disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Hubungan yang positif antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru ini menunjukkan bahwa kinerja guru akan meningkat jika perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 baik.

SIMPULAN

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi kerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 relatif cukup baik. Terdapat hubungan positif antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 dengan koefisien korelasi sebesar 0,556. Artinya semakin baik perilaku

kepemimpinan kepala sekolah maka cenderung akan semakin meningkatkan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Kontribusi variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebesar 31 %. Terdapat hubungan positif antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 dengan koefisien korelasi sebesar 0,459. Artinya semakin baik motivasi kerja guru maka cenderung akan semakin meningkatkan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Kontribusi variabel motivasi kerja guru terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebesar 21,1 %. Terdapat hubungan positif antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X_1), dan motivasi kerja guru (X_2) secara bersama-sama dengan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 (Y). Artinya meningkatnya perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang diikuti oleh motivasi kerja guru yang tinggi akan meningkatkan kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15. Kontribusi variabel perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru SD Islam Al-Azhar 8 dan SD Islam Al-Azhar 15 sebesar 31% sedangkan sisanya 69% oleh karena faktor lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah MTs Jamiah Islamiah Pondok Aren atas dukungan dan kerjasamanya dalam menyelesaikan artikel ini. Artikel ini sangat menggambarkan fenomena fakta yang terjadi di lingkungan sekolah. Kepada kepala sekolah dan guru di lingkungan MTs Jamiah Islamiah Pondok Aren kami ucapkan terimakasih atas keterbukaan dan sambutan hangatnya. Penelitian ini mengangkat isu hangat tentang prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh banyak faktor salahsatunya faktor kedisiplinan sekolah dan semangat kerja para guru di lingkungan MTs Jamiah Islamiah Pondok Aren.

REFERENSI

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. "Analisis Data Penelitian Kuantitatif: Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi." *Jurnal Pelita Nusantara* 1, no. 3 (2013): 430–48.
- Alaâ, M. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Etos Kerja Dalam Islam." *Jurnal QIEMA (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)* 9, no. 1 (2023): 55–72.
- Arifin, Z. "Manajemen Peserta Didik Sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 71–89.
- Aruan, A., Kabry, F. R., Hsb, M. M. S., Tun'nisa, M., Lubis, Z., & Darmansah, D. "Peran Motivasi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Bina Siswa Laud Dendang." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025): 249–64.
- Assaffa, P. A., Muksin, U., & Saepulrohim, A. "Bimbingan Kelompok Untuk Pengembangan Sikap Disiplin Mahasiswa Dalam Kegiatan Kepramukaan." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam* 12, no. 1 (2024): 83–98.
- Azizatussaadah, M. U. "Strategi Peningkatan Kompetensi, Motivasi, Dan Kinerja Guru Menjadi Pendidik Yang Profesional Pada Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Parungpanjang Bogor Jawa Barat." *Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan* 2, no. 1 (2024): 49–55.
- Harahap, A., Khairuddin, K., & Wahyuni, S. "Pengaruh Layanan Informasi Mengenai Nilai,

- Norma Dan Moral Terhadap Kedisiplinan Siswa Pada Kelas Vii Smp Negeri 2 Angkola Sangkunur.” *LOKAKARYA* 3, no. 1 (2024): 99–105.
- Hasanah, I. “Meningkatkan Kualitas Belajar Dengan Membangun Kedisiplinan Siswa Di MTsN 7 Malang.” *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 9 (2024): 359–63.
- Indrawati, M., Saniyah, S., & Rusdiyanto, R. “Pengaruh Fasilitas Pendidikan Terhadap Prestasi Kerja Guru Dengan Semangat Kerja Sebagai Variabel Intervening:(Studi Pada Guru SMP Negeri 1 Torjun Kabupaten Sampang).” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 4, no. 1 (2025): 448–65.
- Jannah, N. F., Maharani, I. F., & Dartina, V. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Profesi Dalang Dalam Generasi Keturunan Abah Sunarya Di Giri Harja.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)* 3, no. 2 (2024): 93–102.
- Junus, D., Sahi, N. A., Arsjad, M. F., Podungge, A. W., & Nuna, M. “Analisis Reformasi Birokrasi Dalam Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Aparatur Sipil Negara Di Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato.” *Economics and Digital Business Review* 3, no. 2 (2022): 355–68.
- Lawolo, N., & Bilo, D. T. “Strategi Hamba Tuhan Dalam Membudayakan Literasi Membaca Alkitab Bagi Pertumbuhan Rohani Jemaat.” *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 73–89.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. IX. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Putri, S. A., Sari, M. M., & Ismiyah, B. “Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Kelas VIII-G Mapel Pendidikan Pancasila Di SMPN 39 Surabaya.” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 04 (2024): 1523–32.
- Sunarsi, D., & Syawaludin, S. “Kompensasi dan Disiplin sebagai Determinan Semangat Kerja Dan Kinerja Pegawai Satpol PP Kebayoran Baru.” *Jurnal Ilmiah M-Progress* 15, no. 1 (2025): 112–25.
- Supariyadi, T., Mahfud, I., & Aguss, R. M. “Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani Terhadap Prestasi Belajar Penjas Tahun 2021.” *J. Arts Educ* 2, no. 2 (2022): 60–71.
- Syaifullah, M. “Manajemen Sumber Daya Manusia Bahasa Arab.” *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 5, no. 1 (2022): 74–88.
- Syam, I., Nashir, A., & Fikri, M. “Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smp Negeri 19 Bulukumba.” *Islamic Journal: Pendidikan Agama Islam* 2, no. 02 (2024): 188–200.
- Umbarasari, T., Puspasari, F., & Albab, S. “Hubungan Sikap Siswa Terhadap Sastra Dengan Kemampuan Memahami Cerita.” *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)* 7, no. 2 (2024): 144–54.
- Wardani, L. S., Aliffa, S. P., Sari, V. W., Kurniawan, P., & Sunarsi, D. “Analisis Disiplin Kerja Pada PT. Indomarco Prismatama.” *Lensa Ilmiah: Jurnal Manajemen Dan Sumberdaya* 1, no. 2 (2022): 111–13.